

PENGARUH *SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021)

Febrita Dyaning Ratri, Marsono¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study examines the influence sustainability reports on company performance. The independent variables are economic performance disclosure, social performance disclosure, and environmental performance disclosure. These variables are measured using a specific disclosure index based on the GRI Standard. The dependent variable is company performance as measured by Return on Asset, Return on Equity, Earning per Share, and Dividend per Share. The research sample consists of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2021 period. The purposive sampling method was used to determine the research sample. The sample used was 15 companies in the period 2018-2021. Data obtained from the company's annual report and sustainability report. The results of this study indicate that disclosure of social performance has a significant positive effect on company performance, while economic performance and environmental performance have no effect on company performance.

Keywords : sustainability report, economic performance, social performance, environmental performance, company performance.

PENDAHULUAN

Semenjak Elkington (1997) mencetuskan istilah *triple bottom line*, penerapan prinsip *sustainability* atau pertimbangan mengenai lingkungan dan sosial pada bisnis yang dituntut oleh para pemangku kepentingan telah menjadi tren Internasional. Pemerintah Indonesia mengeluarkan beberapa peraturan untuk menjawab atas tuntutan tren internasional atau global tersebut yaitu dengan Undang-Undang No.19 Th.2003 dan Undang-Undang No.40 Th.2007 (Republik Indonesia, 2003, 2007). Peraturan-peraturan tersebut mengharuskan perusahaan Indonesia untuk memperhatikan aspek sosial dan lingkungan dalam beroperasi bisnis sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan data dari *National Center for Sustainability Reporting (NCSR)*, *sustainability report* berkembang sejak tahun 2006 dan masih dilakukan secara *voluntary* oleh perusahaan, sejak saat itu pengungkapan *sustainability report* menjadi tren di Indonesia. Adanya peningkatan secara terus menerus tiap tahunnya, hal tersebut dikarenakan semakin banyaknya kebutuhan informasi oleh investor global maupun domestik dalam informasi penerapan keberlanjutan.

Perusahaan dalam mencapai tujuannya terkadang dalam beraktivitas masih melakukan pelanggaran mengenai peraturan yang diatur oleh perusahaan seperti merusak sistem ekologi dan lingkungan (Skouloudis et al,2019), kualitas udara yang buruk karena tingginya emisi gas karbon. Para ilmuwan juga mencatat bahwa ekosistem telah berubah drastis akibat aktivitas perusahaan (Kusuma & Koesridartoto, 2014). Maka dari itu perusahaan dituntut oleh pemangku kepentingan untuk lebih peka terhadap lingkungan, sosial, perubahan iklim, dan lebih dekat dengan masyarakat, karena masyarakat mengharapkan perusahaan dalam beraktivitas lebih mengutamakan lingkungan serta kesehatan dan keselamatan masyarakat. Bentuk ketidakcukupan dari lingkungan juga akan memperburuk peningkatan permintaan dan berkurangnya basis sumber daya, yang dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial dan ekonomi (Alhassan I et al, 2021). Maka secara lebih jauh, dibutuhkan sistem pelaporan yang dapat mengakomodir dinamika terkini dalam bentuk *comprehensive sustainability reporting*, yang bertujuan untuk mengantisipasi dampak perubahan

¹ Corresponding author

iklim pada keberlanjutan ekonomi (Nurfitriyani, 2021). Dengan mengungkapkan informasi tersebut publik dapat mengetahui bahwa perusahaan bertanggung jawab dan berkontribusi dalam aktivitas keberlanjutan serta memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan.

Terdapat dampak positif yang didapatkan oleh perusahaan jika mengungkapkan *sustainability report* dalam memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan, mendapatkan manfaat dalam operasi, keuangan, dan reputasi (Blyth, 2005). Pemangku kepentingan memainkan peranan penting dalam membantu perusahaan menjalankan tanggung jawab sosial, karena pemangku kepentingan memegang kendali atas keputusan rancangan tanggung jawab sosial dan dukungan yang diberikan berdampak pada kinerja perusahaan (Muallifin & Priyadi, 2016). Perusahaan yang apatis dengan tanggung jawab lingkungan maka kemungkinan akan mengalami crash pada harga saham jika investor rasional dalam mempertimbangkan nilai masa depan perusahaan yang berdasarkan tanggung jawab lingkungan (Ngwakwe, 2008) dan akan mengalami penipisan pendapatan secara bertahap yang membuat solvabilitas masa depan akan terkikis.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Sustainability report berfungsi memberikan informasi kinerja finansial dan kinerja non-finansial yang didalamnya mencakup aktivitas ekonomi, lingkungan, dan sosial, sehingga perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan. Perusahaan yang melaporkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan akan memperoleh kepercayaan dari *stakeholder* dan sebagai bukti atas pertanggung jawaban perusahaan atas pengelolaan isu-isu lingkungan, sosial, dan ekonomi, serta menunjukkan bahwa perusahaan dalam beroperasi berada dalam batas peraturan yang ada dan dapat diterima oleh masyarakat, dengan itu akan mensukseskan keberlangsungan kegiatan operasional. Potensi untuk meningkatkan produksi dan penjualan tergantung dari kepercayaan pemangku kepentingan dalam berinvestasi dan bekerjasama, sehingga mempengaruhi tingkat perolehan keuntungan, dengan itu kinerja perusahaan meningkat. Bagian ini berisi pengembangan hipotesis mengenai hubungan antara kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan kinerja perusahaan.

Pengungkapan Kinerja Ekonomi dan Kinerja Perusahaan

Pengungkapan ekonomi keberlanjutan memiliki hubungan dengan dampak organisasi terhadap kondisi ekonomi bagi para pemangku kepentingan dan pada sistem ekonomi. Perusahaan yang berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi baik secara mikro maupun makro dapat menarik investor dan konsumen untuk bergabung dalam menyongkong dana maupun menggunakan produk yang dihasilkan entitas (Agustina, 2014). Pengungkapan kinerja ekonomi yang transparan menjadi bukti dan kejelasan atas dampak ekonomi dari operasional perusahaan kepada pemangku kepentingan, sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan pemangku kepentingan untuk berinvestasi dan meningkatkan citra perusahaan (Cahyandito, 2010). Hal tersebut akan berpengaruh pada kinerja keuangan yang secara tidak langsung juga dapat meningkatkan harga saham di pasar saham (Kurniawan T. et al, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Richard dan Welker, 2001; Kasbun et al, 2016; Andania dan Yadnya, 2020; Soelistyoningrum dan Prastiwi, 2011) menemukan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena pengungkapan ekonomi menjadi kepuasan bagi pemangku kepentingan dan masyarakat menjadi peranan yang penting dalam kinerja keuangan perusahaan. Namun, literatur lainnya menemukan hasil bahwa pengungkapan kinerja ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Hussain N, 2015; Burhan A, 2012; Asuquo et al, 2018; Ebdane T, 2016; Adams, 2010; Nofianto E dan Agustina L, 2014). Mengacu dari deskripsi diatas maka peneliti menyatakan hipotesis sebagai berikut:

H_{1a} : Pengungkapan Kinerja Ekonomi berpengaruh positif terhadap *return on asset*

H_{1b} : Pengungkapan Kinerja Ekonomi berpengaruh positif terhadap *return on equity*

H_{1c} : Pengungkapan Kinerja Ekonomi berpengaruh positif terhadap *earning per share*

H_{1d} : Pengungkapan Kinerja Ekonomi berpengaruh positif terhadap *dividend per share*

Pengungkapan Kinerja Sosial dan Kinerja Perusahaan

Kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan pelibatan masyarakat, HAM, keselamatan produk, dan kepegawaian diungkapkan dalam kinerja sosial yang keberlanjutan. Bagaimana perusahaan dalam memperlakukan sumber daya manusia dapat mempengaruhi persepsi pemangku kepentingan. Hal tersebut berpotensi menaikkan rata-rata harga saham, kesetiaan karyawan

meningkat, mengurangi *turnover* karyawan dan mendorong produktivitas perusahaan (Bukhori dan Sopian, 2017). Penerimaan dari masyarakat berpotensi dalam meningkatkan citra perusahaan yang positif, yang akan berpengaruh pada tingkat penjualan dan profit perusahaan yang meningkat, sehingga dapat memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan pengembalian kepada pemegang saham yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nwidobie, 2014; Burhan A, 2014; Muat dan Prayogo, 2018; Alhassan I et al, 2021; Solano S et al, 2019) menemukan bahwa pengungkapan kinerja sosial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Saat menjalankan bisnis, kepedulian dan tanggung jawab sosial menjadi hal yang penting untuk meningkatkan profitabilitas dan memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan. Namun, literatur lainnya menemukan hasil bahwa pengungkapan kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Crisostomo, 2014 dan Lopez et al, 2007). Mengacu dari deskripsi diatas maka peneliti menyatakan hipotesis sebagai berikut:

H_{2a} : Pengungkapan kinerja sosial berpengaruh positif terhadap *return on asset*

H_{2b} : Pengungkapan kinerja sosial berpengaruh positif terhadap *return on equity*

H_{2c} : Pengungkapan kinerja sosial berpengaruh positif terhadap *earning per share*

H_{2d} : Pengungkapan kinerja sosial berpengaruh positif terhadap *dividend per share*

Pengungkapan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Perusahaan

Pengungkapan kinerja lingkungan yang pendekatannya berupa pengelolaan dari aspek lingkungan meliputi material, energi, air, *biodiversity*, gas rumah kaca, pembuangan limbah, barang dan jasa, kepatuhan, dan semua yang relevan dengan aspek lingkungan (GRI, 2013). Aktivitas entitas dengan kinerja lingkungan yang sesuai dengan norma maka dapat meningkatkan keyakinan investor dalam berinvestasi dan mendapatkan legitimasi dari publik, sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan dan berpengaruh pada keuntungan yang diperoleh. Dengan itu akan dapat memenuhi tanggung jawabnya kepada pemegang saham dengan pembayaran dividend.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rosdwianti et al, 2016; Kasbun et al, 2016; Fitri et al, 2018; Hussain N, 2019) menemukan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, literatur lainnya menemukan hasil bahwa pengungkapan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Burhan A, 2012; Garg dan Gupta, 2020; Yustiana H, 2011). Mengacu dari deskripsi diatas maka peneliti menyatakan hipotesis sebagai berikut:

H_{3a} : Pengungkapan Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *return on asset*

H_{3b} : Pengungkapan Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *return on equity*

H_{3c} : Pengungkapan Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *earning per share*

H_{3d} : Pengungkapan Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *dividend per share*

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan kinerja perusahaan sebagai variabel dependen untuk mengelola analisis pada penelitian. Pengukuran kinerja menjadi parameter efisiensi dan efektivitas entitas dalam kelangsungan usaha selama periode akuntansi. Namun, kinerja suatu perusahaan tidak hanya bergantung pada efisiensi entitas tetapi juga pada pasar tempatnya beroperasi (Johari J, 2019). Sebagian besar studi kinerja perusahaan didasarkan pada kinerja keuangan. Rasio keuangan digunakan perusahaan sebagai alat untuk mengevaluasi laporan keuangan. McGregor (2009) menyarankan standar penggunaan laporan keuangan dan rasio untuk membandingkan kinerja keuangan yang menciptakan interpretasi praktik akuntansi yang konstan. Rasio kinerja keuangan ROA, ROE, EPS, dan DPS digunakan untuk mengukur variabel ini.

Variabel independen dalam model yang di analisis yaitu pengungkapan kinerja ekonomi (ECDI), pengungkapan kinerja sosial (SODI), dan pengungkapan kinerja lingkungan (ENDI). Pengungkapan kinerja ekonomi terdapat 13 item yang mencakup indikator kinerja ekonomi 4 item, 2 item aspek keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung sebanyak 2 item, 1 item aspek praktik pembelian, aspek anti-korupsi sebanyak 3 item, dan 1 item pada aspek anti persaingan. Pengungkapan kinerja sosial mencakup 39 item yang harapannya diungkapkan dalam *sustainability report*, yang mengungkapkan mengenai kepegawaian, pekerjaan yang aman, HAM, keterlibatan masyarakat, dan tanggung jawab atas produk. Pada pengungkapan kinerja lingkungan terdapat 30

item indikator lingkungan yang dijelaskan dalam *sustainability report*, yang mengungkapkan mengenai material, energi, air, *biodiversity*, GRK, efluen dan limbah, kepatuhan, dan lain-lain.

Perhitungan variabel *dummy* digunakan dalam menganalisis variabel independen dengan skor 1 jika mengungkapkan indikator tersebut, dan 0 jika tidak mengungkapkan. Lalu, skor indikator *sustainability report* dihitung dengan membagi jumlah skor untuk setiap indikator yang diungkapkan oleh entitas dibagi dengan total keseluruhan indikator yang diharapkan diungkapkan.

Variabel kontrol yang digunakan dalam riset ini yaitu ukuran perusahaan (SZ) dan *sales growth* (SG). Ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma natural dari total aset perusahaan. Sedangkan *sales growth* diukur dengan mengurangkan tingkat penjualan tahun sekarang dengan penjualan di tahun sebelumnya, lalu dibagi dengan penjualan di tahun sebelumnya.

Tabel 1 Variabel & Pengukurannya

Variabel	Pengukuran
Variabel Dependen	
Kinerja Perusahaan (ROA)	Rasio total laba bersih perusahaan dibagi dengan total aset perusahaan.
Kinerja Perusahaan (ROE)	Rasio total laba komprehensif perusahaan dibagi dengan total ekuitas perusahaan.
Kinerja Perusahaan (EPS)	Rasio total laba bersih perusahaan dibagi dengan jumlah saham beredar perusahaan.
Kinerja Perusahaan (DPS)	Rasio total dividen tunai yang dibagikan perusahaan dibagi dengan jumlah saham beredar perusahaan.
Variabel Independen	
Pengungkapan Kinerja Ekonomi (ECDI)	Total indikator ekonomi yang diungkapkan perusahaan dibagi dengan total keseluruhan indikator yang diharapkan diungkapkan.
Pengungkapan Kinerja Sosial (SODI)	Total indikator sosial yang diungkapkan perusahaan dibagi dengan total keseluruhan indikator yang diharapkan diungkapkan.
Pengungkapan Kinerja Lingkungan (ENDI)	Total indikator lingkungan yang diungkapkan perusahaan dibagi dengan total keseluruhan indikator yang diharapkan diungkapkan.
Variabel Kontrol	
Ukuran perusahaan (SZ)	Logaritma natural dari total aset perusahaan.
<i>Sales growth</i> (SG)	Pengurangan total penjualan di tahun sekarang dengan total penjualan di tahun sebelumnya, dibagi dengan total penjualan di tahun sebelumnya.

Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sampel penelitian ini terdiri dari semua perusahaan manufaktur yang terdaftar selama periode 2018-2021. Sumber data utama penelitian ini adalah laporan tahunan dan *sustainability report* dari website BEI maupun website perusahaan. Observasi dari perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan *sustainability report* akan dikeluarkan dari sampel. Penelitian ini memiliki total akhir sampel sebanyak 55 data perusahaan.

Metode Analisis

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh *sustainability report disclosure* terhadap kinerja perusahaan.

$$\begin{aligned}
 ROA &= \alpha + \beta_1 ECDI + \beta_2 SODI + \beta_3 ENDI + \beta_4 SZ + \beta_5 SG + e \\
 ROE &= \alpha + \beta_1 ECDI + \beta_2 SODI + \beta_3 ENDI + \beta_4 SZ + \beta_5 SG + e \\
 EPS &= \alpha + \beta_1 ECDI + \beta_2 SODI + \beta_3 ENDI + \beta_4 SZ + \beta_5 SG + e \\
 DPS &= \alpha + \beta_1 ECDI + \beta_2 SODI + \beta_3 ENDI + \beta_4 SZ + \beta_5 SG + e
 \end{aligned}$$

Keterangan:

- α : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$: Koefisien

ROA	: Return on Asset
ROE	: Return on Equity
EPS	: Earning per Share
DPS	: Dividend per Share
ECDI	: Kinerja Ekonomi
ENDI	: Kinerja Lingkungan
SODI	: Kinerja Sosial
SZ	: Ukuran Perusahaan
SG	: Sales Growth
e	: Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, berikut merupakan langkah-langkah pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian:

Tabel 2 Pemilihan Sampel

No.	Karakteristik Sampel Penelitian	Jumlah
1.	Sektor Manufaktur yang Tercatat di BEI tahun 2018-2021	168
2.	Sektor Manufaktur yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> selama tahun 2018-2021	(15)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>sustainability report</i> selama tahun 2018-2021	(138)
	Jumlah Sampel	15
	Total data yang digunakan (15 x 4)	60
	Data <i>Outlier</i>	5
	Total keseluruhan data yang digunakan untuk pengamatan	55

Deskripsi Variabel

Tabel 3 menyediakan statistik deskriptif dari variabel independen dan dependen pada penelitian ini. Nilai terendah ECDI sebesar 0,23, yang didapatkan pada perusahaan INTP, yang diartikan kinerja ekonomi yang diungkapkan rendah sebesar 23% atau sebanyak 3 item. Nilai tertinggi dari ECDI adalah sebesar 1,00 yang diperoleh MLBI, maka dapat diartikan bahwa perusahaan mengungkapkan 100% indeks pengungkapan kinerja ekonomi sebanyak 13 item. Nilai rata-rata dari ECDI sebesar 0,5553, atau sebanyak 7 item kinerja ekonomi. Standar deviasi dari ECDI sebesar 0,14603 atau sebesar 14,60.

Nilai terendah ENDI sebesar 0,23, yang diperoleh pada perusahaan WSBP. Maka dapat diartikan kinerja lingkungan yang diungkapkan yaitu kecil sebesar 23% atau sebanyak 7 item. Nilai tertinggi dari ENDI yaitu sebesar 0,93, didapatkan pada perusahaan INKP dan TKIM maka dapat diartikan bahwa perusahaan mengungkapkan sebanyak 28 item. Nilai rata-rata dari ENDI sebesar 0,5630 atau sebanyak 17 item kinerja lingkungan. Standar deviasi ENDI sebesar 0,14565.

Diketahui nilai terendah SODI sebesar 0,33, yang diperoleh pada perusahaan KLBF. Maka dapat diartikan kinerja sosial yang diungkapkan yaitu kecil sebesar 33% atau sebanyak 13 item. Nilai tertinggi dari SODI yaitu sebesar 0,67 yang didapatkan pada perusahaan UNVR, bahwa perusahaan mengungkapkan sebanyak 26 item. Nilai rata-rata dari SODI sebesar 0,4917 atau sebanyak 19 item indikator kinerja sosial. Standar deviasi SODI sebesar 0,06795.

Variabel dependen kinerja perusahaan ROA nilai terendah sebesar -49,92%, yang diperoleh pada perusahaan WSBP. Sedangkan nilai tertinggi ROA sebesar 46,3, nilai rata-rata dari ROA sebesar 8,8253 dan nilai Standar deviasi ROA sebesar 14,61057.

Kinerja perusahaan ROE nilai terendahnya sebesar -490,48%, yang diperoleh pada perusahaan WSBP. Sedangkan nilai tertinggi ROE sebesar 144,6, Nilai rata-rata dari ROE sebesar 12,9981 dan Nilai Standar deviasi ROE sebesar 76,6822.

Kinerja perusahaan EPS dengan nilai minimum sebesar -174,88%. Sedangkan nilai tertinggi dari EPS senilai 1557, Nilai rata-rata dari EPS sebesar 324,9703 dan nilai standar deviasi EPS sebesar 387,72506.

Kinerja perusahaan DPS diketahui nilai terendah sebesar 0%. Nilai tertinggi dari DPS sebesar 1185. Sedangkan nilai *mean* dari DPS adalah 150,2288 dan nilai standar deviasi DPS sebesar 244,27354.

Variabel kontrol Ukuran Perusahaan (SZ) diketahui nilai terendahnya sebesar 28,69%. Nilai tertinggi dari ukuran perusahaan adalah 33,54. Lalu, Nilai *mean* dari SZ adalah 30,8162 serta nilai Standar deviasi SZ yaitu 1,2345. Sedangkan, *Sales Growth* (SG) diketahui nilai terendahnya sebesar -70,38. Nilai maksimum SG sebesar 33,38, diketahui nilai *mean* dari SG adalah 2,5392, serta nilai standar deviasi SG yaitu 17,56258.

Tabel 3 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ECDI	55	.23	1.00	.5498	.14460
ENDI	55	.23	.93	.5689	.14580
SODI	55	.33	.67	.4925	.06862
SZ	55	28.69	33.54	30.8742	1.27731
SG	55	-46.50	33.38	4.5142	14.26177
LN_ROA	55	-.36	3.75	1.9173	.91499
LN_ROE	55	.25	4.94	2.5570	.99465
LN_EPS	55	2.25	7.35	5.1404	1.30383
LN_DPS	55	.64	6.87	4.0391	1.42369
Valid N (listwise)	55				

Sumber : SPSS 22, olah data sekunder (2023)

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4 menyediakan ringkasan dari hasil uji asumsi klasik. Diketahui bahwa data yang digunakan telah terdistribusi normal, bebas dari gejala multikolinearitas, bebas dari gejala heteroskedastisitas, dan bebas dari gejala autokorelasi.

Tabel 4 Ringkasan Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Uji yang digunakan	Hasil	Keputusan
Normalitas	Kolmogrov-smirnov	semua variabel > 0,05	Data terdistribusi normal
Multikolinearitas	Tolerance VIF	semua variabel > 0,10 semua variabel < 10	Data terbebas dari multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Grafik Scatterplot	semua variabel tidak membentuk pola dengan jelas, tersebar secara acak.	Data terbebas dari heteroskedastisitas
Autokorelasi	Uji Durbin-Watson	nilai DW diantara -2 dan +2	data terbebas dari autokorelasi

Sumber : SPSS 22, olah data sekunder (2023)

Uji koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji didapatkan sebagai berikut :

Tabel 5 Koefisien Determinasi (R)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.538 ^a	.290	.217	.80957
2	.573 ^a	.328	.260	.85584
3	.748 ^a	.559	.514	.90903
4	.415 ^a	.172	.087	1.36008

Sumber : SPSS 22, olah data sekunder (2023)

Mengacu dari Tabel 5 diatas, pada model 1 menunjukkan nilai koefisien nilai *Adjusted R²* senilai 21,7%, sedangkan 78,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model riset. Model 2 menunjukkan nilai koefisien nilai *adjusted R²* senilai 26%, sedangkan 74% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model riset. Pada model 3 menunjukkan nilai koefisien nilai *adjusted R²* senilai 51,4%, sedangkan 48,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model riset. Model 4 menunjukkan nilai koefisien *adjusted R²* sebesar 8,7%, sedangkan 91,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model riset.

Uji statistik F

Uji F berguna untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Berikut hasil uji F yang dapat dilihat pada Tabel 6, dibawah ini:

Tabel 6 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	F	Sig.
1	3.996	.004 ^b
2	4.788	.001 ^b
3	12.418	.000 ^b
4	2.034	.090 ^b

Sumber : SPSS 22, olah data sekunder (2023)

Mengacu pada Tabel 6 diatas, diketahui model 1, model 2, dan model 3 menunjukkan hasil perhitungan nilai signifikansi < 0,05, senilai 0,004; 0,001; 0,000. Maka dari itu dapat diartikan bahwa variabel independen (ECDI, ENDI, SODI) dan variabel kontrol (SZ,SG) dapat menjelaskan kinerja perusahaan secara simultan. Tetapi pada model 4 diketahui nilai signifikansi > 0,005 yaitu sebesar 0,09, maka diartika variabel independen (ECDI, ENDI, SODI) dan variabel kontrol (SZ,SG) tidak mampu menjelaskan kinerja perusahaan secara simultan.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7 Hasil Uji t Model Regresi 1

Model 1	B	t	Sig.
(Constant)	11.122	3.891	.000
ECDI	-.825	-.867	.390
ENDI	-.320	-.384	.702
SODI	4.783	2.316	.025
SZ	-.357	-3.738	.000
SG	.019	2.303	.026

Sumber : SPSS 22, olah data sekunder (2023)

Mengacu pada tabel 7 di atas, menunjukan variabel independen SODI dan variabel kontrol SG mempunyai nilai signifikansi < 0,05, senilai 0,025 dan 0,026, maka disimpulkan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA). Sedangkan variabel ECDI dan ENDI mempunyai nilai signifikan > 0,05, senilai 0,390 dan 0,702, yang artinya ECDI dan ENDI tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA). Variabel kontrol *Size Firm* (SZ) mempunyai nilai

signifikansi $< 0,05$, senilai 0,000, artinya berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA).

Tabel 8 Hasil Uji t Model Regresi 2

Model 2	B	t	Sig.
(Constant)	10.067	3.332	.002
ECDI	-.677	-.673	.504
ENDI	-.540	-.613	.543
SODI	7.415	3.396	.001
SZ	-.342	-3.392	.001
SG	.018	2.066	.044

Sumber : SPSS 22, olah data sekunder (2023)

Mengacu pada tabel 8 di atas, menunjukan variabel independen SODI dan variabel kontrol SG mempunyai nilai signifikansi $< 0,05$, senilai 0,001 dan 0,044, maka disimpulkan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE). Sedangkan variabel ECDI dan ENDI mempunyai nilai signifikan $> 0,05$, senilai 0,504 dan 0,543, yang artinya ECDI dan ENDI tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE). Variabel kontrol *Size Firm* (SZ) mempunyai nilai signifikansi $< 0,05$, senilai 0,001, artinya berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE).

Tabel 9 Hasil Uji t Model Regresi 3

Model 3	B	t	Sig.
(Constant)	-9.114	-2.840	.007
ECDI	-2.224	-2.081	.043
ENDI	2.795	2.989	.004
SODI	8.208	3.540	.001
SZ	.316	2.954	.005
SG	.017	1.886	.065

Sumber : SPSS 22, olah data sekunder (2023)

Mengacu pada tabel 9 di atas, menunjukan variabel independen SODI, ENDI dan variabel kontrol SZZ mempunyai nilai signifikansi $< 0,05$, senilai 0,001; 0,004; dan 0,005, maka disimpulkan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (EPS). Sedangkan variabel ECDI mempunyai nilai signifikan $< 0,05$, senilai 0,043, tetapi nilai t sebesar -2,081, yang artinya ECDI berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan (EPS). Variabel kontrol *Sales Growth* (SG) mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$, senilai 0,65, artinya berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan (EPS).

Tabel 10 Hasil Uji t Model Regresi 4

Model 4	B	t	Sig.
(Constant)	-2.293	-.477	.635
ECDI	-1.408	-.881	.383
ENDI	-.722	-.516	.608
SODI	9.185	2.647	.011
SZ	.095	.596	.554
SG	.010	.724	.473

Sumber : SPSS 22, olah data sekunder (2023)

Mengacu pada tabel 10 di atas, menunjukan variabel independen SODI mempunyai nilai signifikansi $< 0,05$, senilai 0,011, maka disimpulkan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (DPS). Sedangkan variabel ECDI dan ENDI mempunyai nilai signifikan $> 0,05$, senilai 0,383 dan 0,608, yang artinya ECDI dan ENDI tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (DPS). Variabel kontrol *Size Firm* (SZ) dan *sales growth* (SG) mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$, senilai 0,554 dan 0,473, artinya berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan (DPS).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dibuktikan bahwa hipotesis 1a ditolak. Mengacu pada tabel menunjukkan bahwa koefisien pengungkapan kinerja ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan ROA. Hal tersebut dikarenakan besar kecilnya ROA dipengaruhi oleh kenaikan atau penurunan laba setelah pajak yang berasal dari penjualan, tidak berdasarkan dari pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan. menyatakan kinerja ekonomi keberlanjutan tidak relevan karena adanya informasi kinerja ekonomi yang dilaporkan juga dalam laporan tahunan. Yang mendasari hipotesis pertama ditolak karena rata-rata kinerja keuangan perusahaan yang diteliti cukup tinggi sehingga pengungkapan kinerja ekonomi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan ROA, yang dapat diketahui dari nilai rata-rata ROA sebesar 12,25%. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Burhan A, 2012; Husain N, 2014).

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dibuktikan bahwa hipotesis 1b ditolak. Mengacu pada tabel menunjukkan bahwa koefisien pengungkapan kinerja ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan ROE. Aspek ekonomi yang dilaporkan dalam *sustainability report* perusahaan lebih pada kontribusi perusahaan terhadap sistem ekonomi. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rosdwianti, 2016; Motwani dan Pandya, 2016).

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dibuktikan bahwa hipotesis 1c ditolak. Mengacu pada tabel menunjukkan bahwa koefisien pengungkapan kinerja ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan EPS. Bahwa perusahaan yang memiliki nilai EPS yang tinggi belum tentu memiliki tingkat pengungkapan keberlanjutan yang lebih luas karena perusahaan lebih memperhatikan laba semata daripada kewajiban organisasi. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Purnasiwi dan sudarmo, 2011).

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dibuktikan bahwa hipotesis 1d ditolak. Mengacu pada tabel menunjukkan bahwa koefisien pengungkapan kinerja ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan DPS. Luasnya tingkat pengungkapan kinerja ekonomi perusahaan belum tentu memiliki tingkat pembayaran dividennya yang tinggi, karena pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan investasi belum tertuju pada kewajiban organisasi perusahaan tetapi lebih melihat tingkat keuntungan yang didapatkan perusahaan tiap tahunnya. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Cheung et al, 2018).

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dibuktikan bahwa hipotesis 2a diterima. Mengacu pada tabel menunjukkan bahwa koefisien pengungkapan kinerja sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan ROA. Pengungkapan dengan tingkat transparansi yang tinggi (rendah) akan memberikan manfaat dalam kinerja sosial yang netral (negatif) maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Adanya bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dalam melindungi pelanggan terhadap produk perusahaan maka perusahaan dapat membangun kepercayaan kepada *stakeholder*, menarik investor, dan mendapatkan legitimasi dari masyarakat atas aktivitas perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nwidobie, 2014; Hongming Xie et al, 2020).

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dibuktikan bahwa hipotesis 2b diterima. Mengacu pada tabel menunjukkan bahwa koefisien pengungkapan kinerja sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan ROE. Pengungkapan yang baik akan memiliki tingkat pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan yang tidak mengungkapkan kinerja keberlanjutannya. Dengan pengungkapan yang luas akan menimbulkan respon positif dari *stakeholder*, tanpa dukungan dari konsumen juga akan menghambat bisnis perusahaan, maka dengan perusahaan bertanggung jawab sosial dapat meningkatkan kepercayaan konsumen atas produk yang diberikan sehingga dapat meningkatkan laba. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Yaparto M, 2013; Amahalu N, 2019).

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dibuktikan bahwa hipotesis 2c diterima. Mengacu pada tabel menunjukkan bahwa koefisien pengungkapan kinerja sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan EPS. Perusahaan dalam berkegiatan peduli terhadap aspek sosial keberlanjutan maka akan memperoleh dukungan dari pemangku kepentingan dan legitimasi dari masyarakat. Sehingga akan berdampak pada minat investor untuk berinvestasi dan meningkatnya penjualan sehingga laba yang didapatkan akan meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Muat dan Prayogo, 2018; Dewi et al, 2019).

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dibuktikan bahwa hipotesis 2d diterima. Mengacu pada tabel menunjukkan bahwa koefisien pengungkapan kinerja sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan DPS. Perusahaan dengan kinerja sosial yang bagus maka akan memperoleh legitimasi dari masyarakat dan respon yang positif dari *stakeholder* melalui fluktuasi harga saham yang semakin naik dari periode ke periode. Tingkat penjualan meningkat maka akan berpengaruh pada laba tinggi, sehingga berdampak pada keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham akan meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Amalia dan Wijayanto, 2007; Iheduru dan chukwuma, 2019).

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dibuktikan bahwa hipotesis 3a ditolak. Mengacu pada tabel menunjukkan bahwa koefisien pengungkapan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan ROA. Pengungkapan atas informasi kinerja lingkungan masih kurang diperhatikan oleh perusahaan dibandingkan dengan negara maju. Hal ini didasarkan pada nilai rata-rata pengungkapan lingkungan berada pada kategori sedang, artinya perusahaan masih melakukan upaya pengungkapan lingkungan. Hasil penelitian ini didukung oleh (Jin et al, 2010; Putri Rahmanita, 2018)

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dibuktikan bahwa hipotesis 3b ditolak. Mengacu pada tabel menunjukkan bahwa koefisien pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan ROE. Pengungkapan kinerja lingkungan dan aktivitas perusahaan tidak searah dengan peningkatan komitmen investasi *stakeholder*, karena *stakeholder* dalam berinvestasi masih melihat dari keuntungan yang didapatkan perusahaan belum terlalu memperhatikan aktivitas perusahaan terhadap lingkungan. Hasil penelitian ini didukung oleh (Susanto dan Tarigan, 2013; Adams et al, 2010).

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dibuktikan bahwa hipotesis 3c diterima. Mengacu pada tabel menunjukkan bahwa koefisien pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan EPS. Semakin banyak informasi lingkungan yang diungkapkan kedalam *sustainability report* maka kemungkinan profitabilitas yang dihasilkan akan meningkat. Dengan itu akan meningkatkan citra perusahaan dan meningkatkan keuntungan yang diperoleh, maka investor akan tertarik dengan laba perusahaan yang tinggi karena terjaminnya kesejahteraan pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Ehsan dan Kaleem, 2012; Dewi et al, 2019).

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dibuktikan bahwa hipotesis 3d ditolak. Mengacu pada tabel menunjukkan bahwa koefisien pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan DPS. Pengungkapan kinerja keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan tidak berkaitan dengan seberapa besar dividen yang dibagikan kepada pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Antoni dan Pratami, 2022; Sheikh et al, 2020).

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hanya pengungkapan kinerja sosial yang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan ROA, ROE, EPS, dan DPS. Sedangkan pengungkapan kinerja ekonomi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan ROA, ROE, EPS, dan DPS. Pada pengungkapan kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan ROA, ROE, dan DPS, tetapi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan EPS.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sampel yang digunakan sedikit hanya 15 perusahaan saja yang menerbitkan *sustainability report* dan periode waktu yang digunakan hanya 4 tahun. Memungkinkan untuk penelitian tahun-tahun selanjutnya perusahaan yang menerbitkan *sustainability report* akan meningkat seiring dengan permintaan *stakeholder* dan kepedulian perusahaan terhadap keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat menggunakan sampel pada sektor lainnya dalam pengamatan karena adanya perbedaan perilaku disetiap sektor. Dapat menggunakan atau menambahkan variabel lainnya maupun variabel kontrol lainnya yang menjadi faktor dari kinerja perusahaan, agar terciptanya model empiris yang lebih akurat. Serta dapat melakukan penelitian dengan periode yang lebih panjang, agar terlihat dampak dari pengungkapan *sustainability report*.

REFERENSI

- Agustina. (2014). Analisis pengaruh sustainability report terhadap Kinerja keuangan perusahaan. *Accounting Analysis Journal*. Semarang.
- Alhassan, I., Islam, K. A., & Haque, M. S. (2021). Sustainability Reporting and Financial Performance of Listed Industrial Goods Sector in Nigeria. *International Journal of Accounting & Finance Review*, 9(1), 46-56
- Amahalu, N. (2019). Effect of sustainability reporting on corporate performance of quoted oil and gas firms in Nigeria. *Journal of Global Accounting*, 6(2).
- Andania, N. P., & Yadnya, I. P. (2020). The Effect of Sustainability Report Disclosure on Banking Company Financial Performance in Indonesia Stock Exchange. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(1), 60-67.
- Antoni, S., & Pratami, Y. (2022, October). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Pengungkapan Csr. In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* (Vol. 4).
- Asuquo, A. I., Dada, E. T., & Onyeogaziri, U. R. (2018). The effect of sustainability reporting on corporate performance of selected quoted brewery firms in Nigeria. *International Journal of Business & Law Research*, 6(3), 1-10.
- Burhan, A. H. N., & Rahmanti, W. (2012). The impact of sustainability reporting on company performance. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 15(2), 257-272.
- Cahyandito, F. (2010). Corporate sustainability reporting—a new approach for stakeholder communication. Available at SSRN 1670686.
- Crisostomo, V. L., Freire, F. d., & Vasconcellos, F. C. (2011). Corporate social responsibility, firm value and financial performance in Brazil. *Social Responsibility Journal*, 7, 295-309.
- Dewi, I. A. P. P. P., Putra, I. P. M. J. S., & Endiana, I. D. M. (2019). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Kinerja Pasar Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1).
- Ehsan, Sadaf., dan Kaleem, Ahmad. (2012). An Empirical investigation of relationship between Corporate Social Responsibility and Financial Performance. *Department of Management Sciences, COMSATS Institute of Information Technology*, Lahore Pakistan.
- Escamilla-Solano, S., Fernandez-Portillo, A., Paule-Vianez, J., & Plaza-Casado, P. (2019). Effect of the disclosure of corporate social responsibility on business profitability. a dimensional analysis in the Spanish stock market. *Sustainability*, 11(23), 6732.
- Fitri, A. A., & Yuliandari, W. S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap pengungkapan Sustainability Report (studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *eProceedings of Management*, 5(2).
- Hongming, X., Ahmed, B., Hussain, A., Rehman, A., Ullah, I., & Khan, F. U. (2020). Sustainability reporting and firm performance: The demonstration of Pakistani firms. *SAGE Open*, 10(3), 2158244020953180.
- Hussain, N. (2015). Impact of sustainability performance on financial performance: an empirical study of global fortune (N100) firms. *Working Papers No. 1, Department of Management, Ca' Foscari University of Venice*, Venice
- Iheduru, N. G., & Chukwuma, I. R. (2019). Effect of environmental and social cost on performance of manufacturing companies in Nigeria. *International Journal of Accounting & Finance Review*, 4(2), 5-12.
- Jin, Y., Wang, H., & Wheeler, D. (2010). The impact of environmental performance rating and disclosure: an empirical analysis of perceptions by polluting firms' managers in China. *World Bank Policy Research Working Paper*, (5419).
- Johari, J., & Komathy, M. (2019). Sustainability reportin and firm performance: Evidence in Malaysia. *International Journal of Accounting*, 4(17), 32-45.
- Kasbun, N. F., Teh, B. H., & San Ong, T. (2016). Sustainability reporting and financial performance of Malaysian public listed companies. *Institutions and Economics*, 78-93.
- Kurniawan, T., Hafiez.S, dan Evi. R. (2018). Pengungkapan Sustainability Report dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris di Indonesia dan Singapura. *KOMPATEMEN: Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. XVI. No 1. Hal 1-20.

- Kusuma, P.A., & Koesrindartoto, D.P. (2014). Sustainability practices and financial performance: An empirical evidence from Indonesia. *International Conference on Trends in Economics, Humanities and Management (ICTEHM'14)*, Thailand. <https://dx.doi.org/10.15242/ICEHM.ED0814010>
- López, M. V., Garcia, A., & Rodriguez, L. (2007). Sustainable development and corporate performance: A study based on the Dow Jones sustainability index. *Journal of business ethics*, 75, 285-300.
- Motwani, S. S., & Pandya, H. B. (2016). Evaluating the Impact of Sustainability Reporting on Financial Performance of Selected Indian Companies. *International Journal of Research in IT & Management*, 6(2), 14–23.
- Muallifin, O. R., & Priyadi, M. P. (2016). Dampak Pengungkapan Sustainability Report terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(12).
- Muat, S., & Prayogo, A. (2018). Corporate social responsibility disclosure and financial performance: A state owned enterprises case study. *Sosial Budaya*, 15(1), 11–18.
- Ngwakwe, C. C. (2008). Environmental accounting and cost allocation: a differential analysis in selected manufacturing firms in Nigeria. In *fifth International Conference on environmental, cultural, Economic and Social sustainability, University of technology, Mauritius*. Retrieved May (Vol. 12, p. 2008).
- Nofianto, Eko dan Linda Agustina. (2014). Analisis Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, Semarang, 2014.
- Nurfitriyani, A. (2021). IAI inisiasi terkait sustainability reporting, Wamenkeu: Kita betul-betul memasuki era baru. *Wartaekonomi.co.id*. 16 November 2021. <https://wartaekonomi.co.id/read374727/iai-inisiasi-terkait-sustainability-reporting-wamenkeu-kita-betul-betul-memasuki-era-baru>
- Nwidobie, B. M. (2014). Corporate Social Responsibility Costs and Corporate Financial Performances of Listed Firms in Nigeria. *Journal of Advanced Research in Management*, 5(1): 33-40.
- Purnasiwi, J., & Sudarno, S. (2011). Analisis pengaruh Size, Profitabilitas dan Leverage terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro*).
- Republic of Indonesia. (2007). The Law No.40, 2007 on Indonesian Corporation and its Explanations. www.ri.go.id.
- Rosdwianti, M. K., AR, M. D., & A, Z. Z. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 38(2), 16–22.
- Sheikh, M. F., Bhutta, A. I., Rehman, B., Bazil, M., & Hassan, A. (2022). Corporate social responsibility and dividend policy: a strategic choice in family firms. *Journal of Family Business Management*, 12(2), 296-315.
- Skouloudis, A., Malesios, C., & Dimitrakopoulos, P. G. (2019). Corporate biodiversity accounting and reporting in mega-diverse countries: An examination of indicators disclosed in sustainability reports. *Ecological Indicators*, 98, 888-901.
- Soelistyoningrum, Jenia Nur. (2011). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia). Skripsi. *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Susanto, Y. K., & Tarigan, J. (2013). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap profitabilitas Perusahaan. *Business Accounting Review*, 1 (2), 1-10.
- Yaparto, M., Frisko, D., & Eriandani, R. (2013). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan pada sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2010-2011. *Calyptra*, 2(1), 1-19.
- Yustiana, H., & Ardiyanto, D. (2011). Analisis Pengaruh Variabel Moderating (Company Size Dan Financial Leverage) Terhadap Hubungan CSR Disclosure Dan Financial Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2008-2009) (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).